

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga pendidikan sebagai salah satu lingkup kegiatan keolahragaan tidak terlepas dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya. Olahraga pendidikan merupakan lingkup kegiatan keolahragaan nasional yang sangat penting, terkait penyiapan modal dasar pembangunan nasional yaitu sumber daya manusia. Mengingat peran pentingnya olahraga pendidikan sebagai dasar bagi pengembangan lingkup kegiatan olahraga lainnya, maka diperlukan suatu perencanaan pembangunan keolahragaan nasional, khususnya dalam hal wilayah olahraga pendidikan. Dalam pelaksanaannya, olahraga pendidikan perlu didukung beberapa hal sebagai berikut: (1) pemetaan pelaksanaan olahraga pendidikan nasional; (2) pemenuhan tenaga keolahragaan di sekolah; (3) pengembangan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar keolahragaan secara seimbang dan terintegrasi; (4) pelembagaan olahraga pendidikan yang dinamis dan efektif; (5) pengkajian olahraga pendidikan secara berkelanjutan; dan (6) komunikasi, informasi, serta edukasi terprogram sebagai sarana pengembangan olahraga pendidikan

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental menurut (Herwin, 2006). Selanjutnya Muhdhor (2013) mengemukakan bahwa Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan 11 orang. Permainan sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyakbanyaknya dengan menggunakan bola kulit berukuran 27-28 inci. Sedangkan menurut Ganesh

(2010), menjelaskan bahwa Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Permainan sepakbola sendiri memiliki 7 teknik dasar, yaitu (1) menendang bola, (2) menghentikan bola, (3) menyundul bola, (4) menggiring bola, (5) merebut bola, (6) lemparan ke dalam, (7) menjaga gawang (Luxbacher, 2011:9). Menurut Zago (dalam McMorris, 2007 dan Adil dkk., 2007) semuanya butuh performa kualitas fisik yang bersifat multi faktor, yaitu kecepatan, daya tahan, ketangkasan, koordinasi, kekuatan, keseimbangan, serta keterampilan persepsi dan kognitif.

Diantara semua macam-macam teknik dasar yang sudah dijelaskan tersebut yang menarik untuk dikaji adalah teknik dasar menggiring dalam sepakbola. Menggiring bola Menurut Hasanah (2007), *Dribbling* dalam sepak bola dapat didefinisikan sebagai cara menguasai bola dengan kaki pada saat kamu bergerak atau bermain di lapangan. Selanjutnya Lawson dan Flack (1981), menjelaskan bahwa menggiring bola ialah membawa bola sambil berlari yang mana bola dalam kontrol atau tetap dalam penguasaan. Sedangkan Jones Ken (1984) mengemukakan bahwa menggiring (*dribbling*) adalah merubah arah dan kecepatan bola dengan sentuhan-sentuhan kaki yang cepat.

Teknik yang paling berpengaruh adalah mengelola bola (*dribbling ball*) pemain harus menguasai karena teknik *dribbling* tersebut sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola. Teknik *dribbling* terbagi menjadi tiga macam. Teknik *dribbling* dengan kura-kura bagian dalam. Teknik *dribbling* dengan punggung kaki. Teknik *dribbling* dengan kura-kura bagian luar. Disamping itu,

kecepatan dalam *dribbling* sangat dibutuhkan untuk menunjang penguasaan teknik tersebut. Selain itu tidak hanya cukup dengan latihan penguasaan keterampilan, faktor fisik dan teknik sangat mendukung tetapi dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan faktor lain yang tidak kalah penting yaitu otak kita untuk kemampuan berfikir dan hati kita untuk memacu perasaan dalam diri. Dalam hasil permainan sepakbola, perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan psikologi yaitu, Kecerdasan Emosional (EQ).

Menurut Goddard (Azwar, 2002). kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah -masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang. Kecerdasan adalah pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap apa yang dialaminya atau sesuatu yang ada di dalam pikirannya, dari pikiran diubah menjadi pengalaman yang menjadi kata-kata atau angka (Tridhonanto, 2010).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intellegensi (*to manage our emotional life with intellegence*): *menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (the appropriateness of emotion and its expression)* melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Justru dunia pendidikan saat ini hanya berorientasi pada IQ sedangkan EQ yang seharusnya menjadi prioritas malah diabaikan, karena inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Goleman 2018) “Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotien* (EQ) yakni kemampuan

memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerjasama”.

Metode *dribbling* ialah keahlian krusial dan absolut yang harus sanggup dipahami si tiap pemain sepak bola, *Dribbling* ialah keahlian yang dipunyai pemain pada memahami bola saat sebelum diberikan pada temannya buat membangun kesempatan dalam mencetak berhasil (Maulidian, 2021). Agar tingkat pemahaman siswa terhadap *dribbling* seimbang dengan keterampilan *dribbling* itu sendiri, tidak hanya praktik gerak nya saja yang perlu dikuasai akan tetapi harus memahami konsep yang meliputi Teknik dasar *dribbling* pada permainan bola.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMA Negeri 9 Merangin, peneliti dapat mendapatkan informasi bahwa bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola terutama kemampuan menggiring bola (*dribbling*). Kurangnya kemampuan siswa saat menggiring bola membuat siswa tidak bisa memberikan jarak dengan pemain lawan. Kemampuan *dribbling* yang ada pada siswa masih kurang sehingga bola dengan mudah diambil oleh pemain lawan dari kaki siswa. Lambatnya gerakan *dribbling* pemain menyebabkan bola cenderung lepas dari penguasaan pemian, dan tidak dapat dikontrol arah laju bola. Karena masih banyaknya siswa yang belum menguasai teknik *dribbling* dalam permainan sepakbola, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan dan pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa SMA Negeri 9 Merangin.

Berdasarkan keterangan di atas, banyak sekali faktor yang mempengaruhi agar memiliki kemampuan *dribbling* dengan baik, diantaranya kecerdasan dan pemahaman teknik. Untuk membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh

dengan kemampuan *dribbling* maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **Hubungan Kecerdasan dan Pemahaman Teknik Terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepakbola Siswa SMA Negeri 9 Merangin.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan siswa saat *dribbling* dengan teknik yang benar.
2. Belum diketahuinya tingkat kecerdasan emosi Pemain Sepakbola Siswa SMA Negeri 9 Merangin.
3. Masih banyaknya siswa yang belum menguasai teknik *dribbling* dalam permainan sepakbola

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini, namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan penulis, sehingga dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada: “ kecerdasan dan pemahaman teknik merupakan variabel bebas, sementara kemampuan *dribbling* menjadi variabel terikat “

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan Kecerdasan dan Pemahaman Teknik Terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepakbola Siswa SMA Negeri 9 Merangin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kecerdasan dan Pemahaman Teknik Terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepakbola Siswa SMA Negeri 9 Merangin.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepakbola.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk mendorong guru mengembangkan model latihan yang dapat meningkatkan Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepakbola.

b. Bagi Siswa

Sebagai upaya peningkatan Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepakbola.

c. Bagi Pembaca.

Diharapkan agar dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang terkait.

